



## **EVALUASI KOLEKSI MONOGRAF MENGGUNAKAN METODE *CONSPECTUS* DI UPT PERPUSTAKAAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR PERIODE PENGADAAN TAHUN 2018**

**Asmawarny Fitriana<sup>1</sup>, Andi Ibrahim<sup>2</sup>, Saenal Abidin<sup>3</sup>, Hildawati Almah<sup>4</sup>, Ayu Trysnawati<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar<sup>1,2,3,4,5</sup>

Korespondensi: [saenal.abidin@uin-alauddin.ac.id](mailto:saenal.abidin@uin-alauddin.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Evaluasi Koleksi Monograf Menggunakan Metode *Conspectus* di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar Periode Pengadaan Tahun 2018”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi tingkat kekuatan dan kelemahan koleksi monograf pada pengadaan tahun 2018 di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dengan pendekatan metode *conspectus*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengevaluasi koleksi menggunakan lembar kerja *conspectus* sebanyak 84 judul koleksi yang menjadi sampel penelitian. Kemudian dianalisis dengan melakukan distribusi persentase kelas utama klasifikasi Dewey (000-900); analisis tingkat kekuatan dan kelemahan koleksi monograf; cakupan kronologis; dan analisis cakupan bahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kekuatan pada koleksi monograf berdasarkan indikator level *conspectus* berada pada kelas 000 (Karya umum), 100 (Filsafat), 600 (Ilmu Terapan) dan 800 (Kesusastraan) dengan aras tingkat 3a yaitu *Study or Instructional Support Level, Introductory* (Aras pendukung kebutuhan instruksional/kajian, pengantar). Sedangkan untuk tingkat kelemahan koleksi terdapat pada kelas 700 (Kesenian) dengan aras tingkat 1a yaitu *Minimal Level Even Coverage* (Aras minimal, cakupan tidak merata).

**Kata Kunci:** Metode *Conspectus*, Evaluasi Koleksi, Koleksi Monograf

## **EVALUATION OF THE MONOGRAPH COLLECTION USING THE *CONSPECTUS* METHOD AT THE UPT LIBRARY UIN ALAUDDIN MAKASSAR PROCUREMENT PERIOD 2018**

### **ABSTRACT**

This research is entitled "Evaluation of Monograph Collection Using the *Conspectus* Method at UPT Library UIN Alauddin Makassar Procurement Period 2018". The purpose of this study was to find out the results of evaluating the strengths and weaknesses of the monograph collection in the 2018 procurement at UPT Library UIN Alauddin Makassar using the *conspectus* method approach. The method used in this research is a descriptive research method with a quantitative approach. The researcher collected data by evaluating the collection using a *conspectus* worksheet of 84 collection titles which were the research samples. Then analyzed by distributing the percentage of the main classes of the Dewey classification (000-900); analysis of the level of strengths and weaknesses of the monograph collection; chronological coverage; and language coverage analysis. The results of this study indicate that the strength level of the monograph collection based on the level of *conspectus* indicator is in class 000 (public works), 100 (Philosophy), 600 (Applied Science) and 800 (Literature) with level 3a, namely *Study or Instructional Support Level, Introductory*. Meanwhile, the level of weakness in the collection is in class 700 (Arts) with level 1a, namely *Minimal Level Even Coverage*.

**Keyword:** *Conspectus* Method, Collection Evaluation, Monograph Collection



Copyright©2019

### **Riwayat Artikel**

1. Diterima : 10 September 2023
2. Disetujui : 28 September 2023
3. Dipublikasikan : 30 September 2023.

## A. PENDAHULUAN

Eksistensi perpustakaan perguruan tinggi memberikan kontribusi yang sangat penting sebagai lembaga pendukung kegiatan akademik dalam dunia pendidikan sehingga kualitas dari sebuah perguruan tinggi bergantung pada perpustakaan. Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut perpustakaan untuk berupaya mengembangkan koleksinya agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, maka perpustakaan perlu melakukan pengembangan koleksi yaitu dengan cara evaluasi koleksi dan pengadaan bahan pustaka. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 tentang perpustakaan Pasal 14 ayat 5 bahwa dalam pengembangan koleksi, setiap perpustakaan harus menambah koleksi perpustakaan pertahun sesuai dengan kebutuhan pemustaka. (Indonesia, 2014).

Sebagaimana yang dijelaskan Nuraini dalam Badriyah (2007: 46) kegiatan pengadaan sangat penting untuk dilakukan bagi sebuah perpustakaan dalam rangka memperluas dan mengembangkan koleksi yang berkualitas bagi kepentingan pemakai. Kemudian menurut Soeatminah dalam Murnahayati (2018: 57) Pengadaan koleksi merupakan langkah untuk mengumpulkan koleksi atau bahan pustaka yang akan menjadi bagian dari koleksi perpustakaan. Penting bagi suatu perpustakaan untuk memastikan bahwa koleksi yang diadakan sesuai dengan minat dan kebutuhan pengguna, serta terdiri dari terbitan terkini dan lengkap. Hal ini bertujuan untuk memastikan kepuasan pengguna yang dilayani.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan koleksi perpustakaan adalah evaluasi koleksi. Seperti yang dikemukakan oleh Suyanto (2012: 10) Evaluasi koleksi adalah suatu proses penilaian terhadap koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan termasuk dalam hal ketersediaan koleksi maupun pemanfaatan koleksi oleh pemustaka. Kemudian Laksmi (2019: 1.12) mengemukakan bahwa evaluasi koleksi perlu dilakukan secara periodik dan sistematis untuk memastikan bahwa koleksi itu mengikuti perubahan dan perkembangan kebutuhan informasi yang terjadi pada komunitas yang dilayani.

Salah satu metode evaluasi koleksi yang dapat digunakan adalah *conspectus*, yaitu metode evaluasi koleksi dengan memberikan penilaian terhadap koleksi secara sistematis berdasarkan area subjek dengan skala 0-5 untuk tingkat kekuatan dan kelemahan koleksi. (Rahmayanti, 2018).

Menurut Hardi (2005: 51-52) Metode *conspectus* sendiri telah banyak diterapkan di perpustakaan untuk penilaian koleksi dan penentuan skala prioritas sebelum mengadakan bahan pustaka, seperti di lima perpustakaan Yunani dalam penelitian Frangkou khusus untuk subjek fisika, kimia, dan informatika untuk koleksi jurnal ilmiah. Sullivan juga pernah melakukan penelitian evaluasi koleksi bidang ilmu alam di University of Melbourne, Australia menggunakan metode *conspectus*. Kemudian di Indonesia juga telah dilakukan penelitian terkait evaluasi

koleksi menggunakan metode *conspectus* di Pusdokino oleh Atikah Nur'aini pada tahun 1997 dengan tujuan menilai standar koleksi yang dimiliki Pusdokino.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratnaningsih dengan tesis yang berjudul “Evaluasi koleksi jurnal elektronik EBSCO menggunakan metode *conspectus* di perpustakaan IPB”. Penelitian ini membahas tentang evaluasi koleksi jurnal elektronik EBSCO dengan pendekatan metode *conspectus*. (Ratnaningsih, 2012).

Penulis mencoba mencari tahu bagaimana tingkat kekuatan dan kelemahan koleksi monograf pengadaan tahun 2018 di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil evaluasi tingkat kekuatan dan kelemahan koleksi monograf pengadaan tahun 2018 di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dengan pendekatan metode *conspectus*.

## B. KAJIAN TERDAHULU

Pembahasan mengenai evaluasi koleksi dengan pendekatan metode *conspectus* telah banyak dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Cut Ratna Dewi dalam jurnal *Libria* Tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Metode *Conspectus* Untuk Melihat Cakupan Bahasa Koleksi Bidang Farmasi di Unit Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2016”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana penerapan metode *conspectus* untuk melihat cakupan bahasa pada koleksi bidang Farmasi berdasarkan empat indikator cakupan bahasa pada metode *conspectus*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kode cakupan bahasa yang paling banyak ditempati oleh kode bahasa W yang berjenis *Wide Selection Language* yaitu seleksi yang luas dari koleksi dalam berbagai bahasa dan tidak ada kebijakan membatasi bahan literatur berdasarkan bahasa tertentu, yaitu sebanyak 39 koleksi bidang Farmasi, sedangkan 36 koleksi bidang Farmasi ditempati oleh kode bahasa Y yang berjenis *One-Non English Language* yaitu bahan literatur didominasi oleh salah satu bahasa selain bahasa Inggris, dan yang paling sedikit ditempati oleh kode bahasa E yang berjenis *English* yaitu bahan literatur berbahasa Inggris lebih mendominasi, sedangkan koleksi dalam bahasa lain hanya tersedia sedikit atau bahkan tidak sama sekali.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian terdahulu terfokus pada analisis cakupan bahasa koleksi bidang farmasi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas mengenai tingkat kekuatan dan kelemahan koleksi monograf berdasarkan indikator level *conspectus* pada pengadaan tahun 2018. Adapun persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Supriyana dan Taftrikhudin dalam jurnal *Pustaka Ilmiah* Tahun 2021 yang berjudul “Evaluasi Koleksi Bidang

Kedokteran Umum Dengan Menggunakan Metode *Conspectus* di UPT Perpustakaan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai koleksi buku teks dalam bidang kedokteran umum di UPT Perpustakaan Unsoed Purwokerto yang disesuaikan dengan proses pengembangan koleksi serta untuk memetakan kekuatan dan kelemahan koleksi buku dalam bidang kedokteran umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedalaman koleksi bidang kedokteran umum di UPT Perpustakaan Unsoed Purwokerto pada kisaran 1a sampai 3. Hal ini berarti bahwa koleksi bidang kedokteran umum di UPT Perpustakaan Unsoed sudah mendukung terhadap jurusan kedokteran umum. Sebaran subjek paling tinggi berada pada subjek ilmu penyakit yaitu pada nomor kelas 616.1-616.9 dengan jumlah 87 judul koleksi. Analisis cakupan bahasa bidang kedokteran umum untuk tiap nomor kelas didominasi oleh Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk cakupan kronologis bidang kedokteran umum dikatakan cukup relevan dengan kebutuhan informasi pemustaka yang mutakhir.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan berada pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu terfokus pada satu bidang disiplin ilmu yaitu bidang kedokteran umum. Sementara penelitian yang peneliti lakukan tidak terfokus hanya pada satu sub disiplin ilmu melainkan terfokus pada pengadaan tahun 2018 di semua disiplin ilmu klasifikasi Dewey. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis koleksi yang diteliti yaitu koleksi monograf atau koleksi buku teks.

### C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. (Yusuf, 2014: 62)

Populasi dalam penelitian ini merupakan koleksi monograf pada periode pengadaan tahun 2018 yang berjumlah 543 judul koleksi. Kemudian yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 84 judul koleksi yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan sebesar 10%. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu: mengumpulkan data pengadaan koleksi monograf di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar Periode Pengadaan Tahun 2018; mengecek daftar pengadaan koleksi tahun 2018 pada rak koleksi kelas 000-900; memilih dan memilah sebanyak 84 sampel judul koleksi yang akan di evaluasi; mencatat data bibliografi koleksi monograf seperti judul, pengarang, tahun terbit dan nomor kelas; serta memeriksa konten (isi) dari setiap koleksi monograf untuk di evaluasi berdasarkan indikator penilaian *conspectus*.

Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut: Distribusi kelas utama klasifikasi DDC; analisis tingkat kekuatan dan kelemahan koleksi monograf; cakupan kronologis; dan analisis cakupan bahasa.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Distribusi Kelas Utama Klasifikasi DDC

Penulis melakukan distribusi persentase ini untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dimiliki oleh masing-masing kelas utama perpustakaan Dewey pada tahun pengadaan 2018. Penulis akan menyimpulkan hasil persentase terkait kekuatan dan kelemahan dari setiap kelas utama perpustakaan Dewey. Koleksi yang telah diklasifikasi berdasarkan nomor kelas selanjutnya akan dianalisis menggunakan rumus statistik sederhana, sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah koleksi dari setiap kelas}}{\text{Total jumlah koleksi (N)}} \times 100 \%$$

Dari rumus sederhana diatas, didapatkan hasil persentase sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Distribusi kelas utama klasifikasi DDC**

No.	Nomor Kelas	Golongan	Jumlah	Persentase
1	000	Karya Umum	38	7%
2	100	Filsafat dan Psikologi	32	6%
3	200	Agama	156	29%
5	300	Ilmu-Ilmu Sosial	181	33%
6	400	Bahasa	26	5%
7	500	Ilmu-Ilmu Murni	39	7%
8	600	Teknologi dan Ilmu Terapan	32	6%
9	700	Kesenian dan Rekreasi	13	2%
10	800	Kesusatraan	19	3%
11	900	Geografi dan Sejarah	7	1%
Total Koleksi			543	100%

(Sumber: Hasil Olah Data Pribadi, Juli 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa kelas 300 memiliki tingkat persentase pengadaan koleksi monograf tertinggi pertama yaitu sebanyak 181 judul dengan persentase 33%. Sementara itu, kelas 200 memiliki persentase tertinggi kedua dengan jumlah pengadaan koleksi sebanyak 156 judul dan persentasenya 29%. Kemudian, kelas 500 memiliki jumlah pengadaan koleksi tertinggi ketiga yaitu sebanyak 39 judul dengan persentase 7%. Sedangkan kelas 900 memiliki jumlah pengadaan koleksi paling rendah, sebanyak 7 judul dengan persentase 1%.

## 2. Analisis Tingkat Kekuatan dan Kelemahan Koleksi

Penulis telah melakukan analisis terhadap tingkat kekuatan dan kelemahan koleksi monograf berdasarkan hasil evaluasi kedalaman isi dari masing-masing koleksi. Hasil analisis tersebut kemudian direpresentasikan kedalam unsur-unsur level *conspectus*. Berikut penulis paparkan dalam bentuk tabel analisis tingkat kekuatan dan kelemahan koleksi dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Analisis Tingkat Kekuatan dan Kelemahan Koleksi Monograf**

No.	No. Kelas	Golongan	Analisis Kekuatan dan Kelemahan	Hasil	Ket.
1	000	Karya Umum	3a	3aY	Paling Kuat
2	100	Filsafat dan Psikologi	3a	3aY	Paling Kuat
3	200	Agama	2b	2bY	Kuat
4	300	Ilmu-Ilmu Sosial	2b	2bY	Kuat
5	400	Bahasa	2b	2bY	Kuat
6	500	Ilmu-Ilmu Murni	2b	2bY	Kuat
7	600	Teknologi dan Ilmu Terapan	3a	3aY	Paling Kuat
8	700	Kesenian dan Rekreasi	1a	1aY	Paling Lemah
9	800	Kesusatraan	3a	3aY	Paling Kuat
10	900	Geografi dan Sejarah	2a	2aY	Kuat

(Sumber : Hasil Olah Data Pribadi, Juli 2023)

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis tingkat kekuatan dan kelemahan koleksi dapat disimpulkan bahwa, kelas Dewey yang terkuat ditempati oleh kelas 000 (Karya umum), 100 (Filsafat), 600 (Ilmu Terapan) dan 800 (Kesusatraan) dengan hasil penilaian diperoleh, pada tingkat 3a yaitu *Study or Instructional Support Level, Introductory* (Aras Pendukung Kebutuhan Instruksional/ Kajian, Pengantar) yang berarti aras ini merupakan subdivisi dari tingkat 3 yang memberikan sumber untuk memelihara cabang pengetahuan dari suatu subjek. Koleksi pada tingkat ini sama dengan apa yang tercakup pada tingkat 3 yang meliputi karya-karya utama dari berbagai bidang disipin ilmu dalam berbagai format, bahan literatur retrospektif klasik, jurnal-jurnal utama dari suatu subjek, akses ke pangkalan data CD ROM, serta bahan referensi yang mencakup informasi bibliografi terkait dengan bidang disiplin ilmu yang bersangkutan. Perbedaan dengan tingkat sebelumnya adalah meskipun bahan literatur tersebut mendukung perkuliahan program sarjana dan program kajian

mandiri namun tidak cukup untuk mendukung program magister. Dengan kata lain, koleksi pada tingkat ini dapat memenuhi kebutuhan instruksional dan kajian dasar pemustaka tetapi tidak mencakup materi yang diperlukan untuk tingkat studi lanjutan pada program magister.

Sedangkan untuk tingkat kelemahan koleksi terdapat pada kelas 700 (Kesenian) dengan hasil penilaian mencapai tingkat 1a, yang disebut *Minimal level Even Coverage* (Aras Minimal, Cakupan Tidak Merata). Pada tingkat ini, perpustakaan hanya memiliki bahan literatur terbatas yang terfokus pada karya-karya utama, namun tidak menunjukkan cakupan subjek yang sistematis. Dengan kata lain, koleksi pada tingkat ini memiliki keterbatasan dalam menyediakan materi yang mencakup berbagai aspek secara menyeluruh dalam bidang seni.

Selanjutnya pengertian dari huruf Y yang terletak disamping level/tingkatan menunjukkan kode bahasa yang mendominasi bahan literatur yang ada. Dalam konteks ini, huruf Y menandakan bahwa bahan literatur tersebut dominan tersedia dalam bahasa Indonesia bukan bahasa Inggris.

Penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan koleksi ini berfokus pada kedalaman isi dari koleksi tersebut, bukan pada persentase jumlahnya. Jumlah persentase koleksi tidak bisa dijadikan ukuran untuk menentukan apakah koleksi tersebut kuat ataupun lemah. Sebagai contoh, meskipun koleksi memiliki banyak bahan secara kuantitas, jika kontennya tidak memenuhi indikator penilaian *conspectus*, maka koleksi tersebut akan dianggap lemah. Sebaliknya, jika koleksi perpustakaan memiliki jumlah yang terbatas tetapi berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan dan minat para pengguna, maka koleksi tersebut akan dianggap kuat berdasarkan isi materinya. Dengan demikian, penilaian koleksi lebih berfokus pada kualitas dan relevansi konten daripada jumlah bahan secara keseluruhan.

Penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan koleksi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kedalaman konten dari setiap bahan, termasuk kualitas literatur, aspek bahasa, pengarang, dan relevansi judul dengan isi. Penulis menyatakan bahwa semua kelas persepuluhan Dewey perlu ditingkatkan kualitas kedalaman koleksinya agar menjadi lebih bervariasi dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang terus berkembang. Dengan demikian, tujuan dari perpustakaan adalah mencapai level teratas dalam penilaian *conspectus*, yaitu tingkat 5, yang menunjukkan koleksi yang sangat komprehensif dan sesuai dengan standar yang diinginkan.

### **3. Analisis Cakupan Kronologis**

Cakupan kronologis merujuk pada tahun terbitan dari koleksi monograf di perpustakaan yang dinilai berdasarkan kemutakhiran koleksinya. Standar kemutakhiran koleksi merupakan 10% dari total koleksi yang mencakup tahun terbitan dalam 5 tahun terakhir. Menurut data yang penulis dapatkan dari

bagian pengolahan bahan pustaka UPT perpustakaan UIN Alauddin Makassar, terdapat pengadaan koleksi monograf untuk tahun terbit selama 5 tahun terakhir, dengan jumlah 73 judul pada tahun terbit < 2014, 95 judul pada tahun terbit 2014, 104 judul pada tahun terbit 2015, 104 judul pada tahun terbit 2016, 131 judul pada tahun terbit 2017 dan 45 judul pada tahun terbit 2018.

Penulis akan memberikan penjelasan lebih mendetail mengenai hal tersebut melalui tabel persentase distribusi cakupan kronologis dengan menggunakan rumus sederhana, yaitu:

$$P = \frac{\text{Jumlah koleksi yang terbit pada tahun tertentu}}{\text{Total jumlah terbitan koleksi (N)}} \times 100 \%$$

**Tabel 3**  
**Persentase Distribusi Cakupan Kronologis**

No.	Tahun Terbit	Jumlah Judul	Persentase
1	< 2014	73	13%
2	2014	95	17%
3	2015	104	19%
4	2016	104	19%
5	2017	131	24%
6	2018	45	8%
<b>Total Terbitan Koleksi</b>		<b>543</b>	<b>100%</b>

(Sumber : Hasil Olah Data Pribadi, Juli 2023)

Berdasarkan tabel diatas, penulis menganalisis kemutakhiran koleksi monograf di UPT perpustakaan UIN Alauddin Makassar dalam rentang waktu 5 tahun terakhir. Standar kemutakhiran koleksi adalah 10% dari total koleksi dan hasil analisis menunjukkan bahwa terbitan koleksi dari tahun < 2014 hingga 2017 dapat dikategorikan sebagai tahun terbitan mutakhir karena persentase kemutakhirannya melebihi standar, yaitu 10% dari total koleksi.

Namun, jumlah pengadaan koleksi untuk tahun 2018 masih di bawah standar 10%, sehingga dikategorikan sebagai cakupan kronologis yang tidak mutakhir.

Dengan demikian, dapat diurutkan persentase cakupan kronologis tahun terbitan diatas yang mencapai standar 10% yaitu terbitan tahun 2017 memiliki persentase tertinggi sebesar 24% dengan pengadaan koleksi sebanyak 131 judul, diikuti oleh terbitan tahun 2016 dan 2015 dengan persentase 19% dan pengadaan koleksi sebanyak 104 judul. Terbitan tahun 2014 menempati urutan ketiga dengan persentase 17% dan pengadaan koleksi sebanyak 95 judul, kemudian terbitan tahun <2014 memiliki persentase 13% dengan pengadaan koleksi sebanyak 73 judul. Sedangkan, pengadaan koleksi untuk tahun 2018 memiliki persentase paling rendah yaitu 8% dengan jumlah pengadaan hanya

45 judul koleksi. Sehingga dikategorikan sebagai tahun terbitan yang tidak mutakhir.

#### 4. Analisis Cakupan Bahasa

Dalam penilaian metode *conspectus* terdapat analisis cakupan bahasa yang digunakan untuk menentukan level koleksi berdasarkan *conspectus*. Dari hasil analisis tingkat kekuatan dan kelemahan koleksi monograf diatas, kemudian penulis menggambarkan hasil analisis cakupan bahasa dalam sebuah tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Analisis Cakupan Bahasa**

No.	Nomor Kelas	Kode	Jenis	Penjelasan
1	000	Y	<i>One-Non English Language</i>	Mayoritas koleksi literatur menggunakan bahasa selain bahasa Inggris.
2	100	Y	<i>One-Non English Language</i>	Mayoritas koleksi literatur menggunakan bahasa selain bahasa Inggris.
3	200	Y	<i>One-Non English Language</i>	Mayoritas koleksi literatur menggunakan bahasa selain bahasa Inggris.
5	300	Y	<i>One-Non English Language</i>	Mayoritas koleksi literatur menggunakan bahasa selain bahasa Inggris.
6	400	Y	<i>One-Non English Language</i>	Mayoritas koleksi literatur menggunakan bahasa selain bahasa Inggris.
7	500	Y	<i>One-Non English Language</i>	Mayoritas koleksi literatur menggunakan bahasa selain bahasa Inggris.
8	600	Y	<i>One-Non English Language</i>	Mayoritas koleksi literatur menggunakan bahasa selain bahasa Inggris.
9	700	Y	<i>One-Non English Language</i>	Mayoritas koleksi literatur menggunakan bahasa selain bahasa Inggris.
10	800	Y	<i>One-Non English Language</i>	Mayoritas koleksi literatur menggunakan bahasa selain bahasa Inggris.
11	900	Y	<i>One-Non English Language</i>	Mayoritas koleksi literatur menggunakan bahasa selain bahasa Inggris.

(Sumber : Hasil Olah Data Pribadi, Juli 2023)

Hasil analisis cakupan bahasa diatas diperoleh dari evaluasi terhadap tingkat kedalaman konten koleksi. Dari hasil penilaian tersebut, dapat terlihat bahwa semua kelas menempati kode bahasa Y yang merupakan jenis *One-Non English Language*, yang artinya mayoritas koleksi literatur menggunakan bahasa selain bahasa Inggris.

Berdasarkan analisis bahasa diatas, dapat disimpulkan bahwa kelas klasifikasi Dewey yang paling banyak digunakan adalah kode Y. Oleh karena itu, penulis mengkategorikan keseluruhan pengadaan koleksi monograf UPT perpustakaan UIN Alauddin Makassar pada tahun 2018 secara keseluruhan menggunakan kode cakupan bahasa Y, yang merujuk pada kategori *One-Non English Language*, yang berarti mayoritas koleksi literatur menggunakan bahasa selain bahasa Inggris. Artinya, koleksi literatur di perpustakaan UIN Alauddin Makassar sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa dominan, sedangkan koleksi literatur dalam bahasa Inggris juga tersedia, namun dalam jumlah yang sangat terbatas.

## E. KESIMPULAN

Hasil analisis tingkat kekuatan dan kelemahan koleksi pada klasifikasi *Dewey* disimpulkan bahwa, kelas Dewey yang paling kuat berada pada kelas 000 (Karya Umum), 100 (Filsafat), 600 (Ilmu Terapan) dan 800 (Kesusatraan) dengan aras tingkat 3a yaitu *Study or Instructional Support Level, Introductory* (Aras Pendukung Kebutuhan Instruksional/ Kajian, Pengantar). Sedangkan tingkat kelemahan koleksi berada pada kelas 700 (Kesenian) dengan aras tingkat 1a yaitu *Minimal Level Uneven Coverage* (Aras Minimal, Cakupan, Tidak Merata).

## DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, N. (2007). Penerapan Metode *Conspectus* Untuk Mengukur Intensitas Koleksi Monograf di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Pengadaan Tahun 2003. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3 (6), 49–52. <https://doi.org/10.22146/bip.8269>
- Hardi, W. (2005). Kajian Koleksi Bidang Linguistik dengan Metode *Conspectus* di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Indonesia. (2014). PP Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perpustakaan. *Indonesia*.
- Laksmi. (2019). *Pengembangan Koleksi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Murnahayati. (2018). Pengadaan Bahan Pustaka pada Perpustakaan Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2(1), 56–65. <https://doi.org/10.15548/jib.v2i1.29>
- Rahmayanti, S. (2018). Evaluasi Intensitas Koleksi Bidang Ilmu Perpustakaan Dengan Menggunakan Metode *Conspectus* Bidang Kelas 000-900 Tahun Pengadaan 2016-2017 di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry. *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Ratnaningsih. (2012). Evaluasi Koleksi Jurnal Elektronik Ebsco Menggunakan Metode *Conspectus* di Perpustakaan IPB. *Tesis*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Suyanto, A. (2012). Evaluasi Koleksi Perpustakaan Bidang Ilmu Kebidanan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Aisiyah Yogyakarta Dengan Menggunakan Metode *Conspectus*. *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.